

Optimalisasi Kemampuan Kader Kesehatan Dalam *Screening* Tumbuh Kembang Anak Melalui Elektronik Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Sehat Idaman Keluarga (E-DDTK ASIK)

Moh Arip¹, Sahrir Ramadhan¹, Desty Emilyani¹, Saskiyanti Ari Andini¹

¹Poltekkes Kemenkes Mataram

E-mail: ramadhanners.sr@gmail.com

Abstrak

Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan akan memberikan kesempatan untuk dilakukan stimulasi lebih dini. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk mendeteksi secara dini penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Tidak adanya data sasaran yang harus dideteksi menyebabkan rendahnya cakupan program SDIDTK, karena orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya harus dideteksi tumbuh kembang. Sistem yang ada masih belum bisa memberikan informasi dini yang cepat, tepat dan akurat adanya kasus kelainan tumbuh kembang, sehingga perlu dilakukan pelatihan tentang aksesibilitas pemeriksaan tumbuh kembang anak melalui pengembangan model SDIDTK berbasis website. Diharapkan kader kesehatan di Desa Suranadi wilayah Puskesmas Suranadi mampu melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak dengan menggunakan aplikasi berbasis website E-DDTKASIK. Tim Pengabmas berkoordinasi dengan mitra dalam pelaksanaan pengabmas kali ini yaitu Puskesmas Suranadi. Sasaran kegiatan yaitu 45 Kader di wilayah kerja Puskesmas Suranadi, tahap pertama dilakukan pretest kemudian sosialisasi penyampaian materi tumbuh kembang anak dan e-DDTK ASIK, setelah itu dilakukan demonstrasi penggunaan e-DDTK ASIK dan redemonstrasi bagi para peserta dan diakhiri dengan posttest untuk mengevaluasi pengetahuan para kader. Semua kegiatan program sosialisasi dan demonstrasi terlaksana dengan baik dan lancar, lokasi sesuai dan peserta aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Anak, Tumbuh kembang, Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang

Abstract

Early detection of growth and development disorders will provide an opportunity for earlier stimulation. Early detection of growth and development deviations needs to be done to detect early deviations in toddler growth and development, including following up on any complaints from parents about their child's growth and development problems. The absence of target data that must be detected causes low coverage of the SDIDTK program, because parents do not know that their children must be detected for growth and development. The existing system still cannot provide fast, precise and accurate early information on cases of growth and development disorders, so training is needed on accessibility of child growth and development examinations through the development of a website-based SDIDTK model. It is hoped that health cadres in Suranadi Village, Suranadi Health Center area, will be able to conduct early detection of child growth and development using the E-DDTKASIK web-based application. The Community Service Team coordinated with partners in implementing this community service, namely the Suranadi Health Center. The target of the activity is 45 cadres in the Suranadi Health Center work area, the first stage is a pretest then socialization of the delivery of child growth and development materials and e-DDTK ASIK, after that a demonstration of the use of e-DDTK ASIK and a redemonstration for the participants and ending with a posttest to evaluate the knowledge of the cadres. All socialization and demonstration program activities were carried out well and smoothly, the location was appropriate and the participants actively participated in the activities.

Keywords: Children, Growth and development, Stimulation of Early Detection and Intervention of Child Growth and Development

A. PENDAHULUAN

Program pemantauan tumbuh kembang anak merupakan upaya strategis untuk mendeteksi adanya gangguan pertumbuhan (Info DATIN, 2016). Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan akan memberikan kesempatan untuk dilakukan stimulasi lebih dini. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya.

Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan elastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini (Kemenkes, 2016).

Sejak tahun 2007, Kementerian Kesehatan bekerjasama dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menyusun instrumen stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang untuk anak umur 0 sampai dengan 6 tahun, yang diuraikan dalam Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Untuk mendukung implementasinya, maka pada tahun 2015 dilakukan revisi pada pedoman tersebut dengan menggabungkan buku pedoman pelaksanaan dan instrument SDIDTK agar lebih sederhana dan memudahkan pelayanan. Dengan demikian, diharapkan semua balita dan anak prasekolah mendapatkan pelayanan SDIDTK (Kemenkes, 2016). Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang berkomitmen untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan telah dicanangkan Program Generasi Emas NTB (NTB, 2017). Beberapa program telah dicanangkan dalam mewujudkan Generasi Emas NTB (NTB, 2017) meliputi program yang meningkatkan pola asuh anak di rumah tangga, pendidikan anak usia dini di insitusi, dan perlindungan hak anak di masyarakat perlu diintegrasikan untuk pemenuhan kebutuhan anak secara utuh. Salah satu kegiatan yang perlu ditingkatkan adalah pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala (NTB, 2017)

Masalah kesehatan anak di NTB saat ini menjadi salah satu fokus utama bagi pemerintah baik pusat dan daerah. Berdasarkan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Barat menunjukkan cakupan balita yang mendapatkan pelayanan Kesehatan pada tahun 2021 sebesar 70,7% menurun 15,8% dari tahun 2020 sebesar 86,4%. Balita di NTB tahun 2021 mengalami masalah gizi stunting sebesar 14,09% dan mengalami masalah gizi wasting sebesar 5,59%. Dibutuhkan upaya lanjutan untuk dapat mengurangi masalah gizi pada ibu dan anak balita hingga pada titik yang lebih rendah dari yang telah dicapai di tahun 2013 (NTB, 2017) Upaya lanjutan yang perlu dikembangkan adalah optimalisasi pemantauan tumbuh kembang secara terus menerus. Upaya lanjutan yang perlu dikembangkan adalah

pemantauan tumbuh kembang secara terus menerus. Menurut WHO suatu daerah dikategorikan baik bila prevalensi pendek kurang dari 20% dan prevalensi balita kurus kurang dari 5% serta dikatakan mengalami masalah gizi akut bila balita pendek kurang dari 20% dan balita kurus sebesar 5% atau lebih. Selain itu suatu wilayah dikatakan mempunyai masalah gizi kronis jika prevalensi stunting 20% atau lebih dan prevalensi kurus kurang dari 5%.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan ini dapat dilakukan di rumah dengan menggunakan suatu alat pemeriksaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK) yang cukup mudah dilakukan di rumah. Setiap ibu-bapak dan pengasuh anak usia dini diharapkan mempunyai KMS tumbuh kembang atau kartu DDTK untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Namun demikian, kesadaran orang untuk memeriksakan tumbuh kembang anaknya ke Puskesmas masih sangat rendah. Orang tua cenderung untuk berhenti memeriksakan dan menimbang anak setelah anak selesai dilakukan imunisasi (Saurina, 2017). Solusi masalah tersebut salah satunya dengan optimalisasi kemampuan Kader Kesehatan yang ada di wilayah kerja puskesmas yang sebelumnya dilakukan secara manual dan saat ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan web aplikasi berbasis teknologi informasi. Pemberdayaan masyarakat melalui kader kesehatan yang sudah diberikan pelatihan oleh petugas kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam melakukan pemantauan deteksi dini tumbuh kembang sangat membantu orang tua dan petugas kesehatan (Kaban, Roberto, Roy Sari, Milda Siregar, Petri Yusrina, Rica Yunita, 2018; Purwanto, 2017; Widodo D.W., Kusri, Boedijanto, 2014). Penelitian sebelumnya menyarankan untuk mengembangkan aplikasi pemeriksaan tumbuh kembang tersebut serta adanya integrasi sistem pemantauan tumbuh kembang anak untuk mewujudkan e-health dan memudahkan orang tua serta petugas kesehatan (Yuzistin, Dea, Dindon Fiqri Aji, 2016). Karena itulah, penelitian ini mencoba mengembangkan aplikasi pemeriksaan tumbuh kembang anak melalui website yang diberi nama E-DDTK.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi NTB, cakupan balita yang mendapatkan pelayanan di Kabupaten Lombok Barat mengalami penurunan dari tahun 2020-2021 dan menjadi salah satu kabupaten yang mengalami masalah gizi akut dan kronis. Hasil pemantauan di wilayah Puskesmas Suranadi menunjukkan bahwa sistem informasi pemantauan gangguan tumbuh kembang anak belum bisa melakukan pemutakhiran data sasaran yang harus dideteksi menurut umur, mengingat tidak setiap bulan anak harus dideteksi tumbuh kembang. Tidak adanya data sasaran yang harus dideteksi pada bulan berjalan menyebabkan rendahnya cakupan program SDIDTK, karena orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya harus dideteksi tumbuh kembang. Sistem yang ada masih belum

bisa memberikan informasi dini yang cepat, tepat dan akurat adanya kasus kelainan tumbuh kembang, sehingga perlu dilakukan pelatihan tentang aksesibilitas pemeriksaan tumbuh kembang anak melalui pengembangan model SDIDTK berbasis website yang diberi nama “E-DDTKASIK” (Elektronik Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Sehat Idaman Keluarga) yaitu sebuah sistem pemeriksaan tumbuh kembang pada anak usia 0 bulan sampai dengan 72 bulan yang dilakukan oleh kader kesehatan dengan mudah atau nyaman di Desa Suranadi wilayah Puskesmas Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

B. METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Suranadi dengan para peserta yaitu 45 kader di Desa Suranadi yang tersebar di 9 dusun. Pada tahap persiapan Tim Pengabmas berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait ijin dan persetujuan pelaksanaan kegiatan selanjutnya melakukan penandatanganan surat persetujuan menjadi Mitra bersama Puskesmas Suranadi. Tim Pengabmas bekerjasama dengan Mitra menentukan tempat pelatihan termasuk sarana prasarana dan tenaga kesehatan yang ikut terlibat didalamnya.

Tahap pelaksanaan diawali dengan Pretest tentang screening tumbuh kembang anak, selanjutnya penyampaian materi dan sosialisasi tentang Tumbuh Kembang anak serta materi aplikasi berbasis web E-DDTK ASIK. Kemudian melakukan Demonstrasi tentang screening tumbuh kembang anak menggunakan E-DDTKASIK, setelah itu dilanjutkan dengan Redemonstrasi tentang screening tumbuh kembang anak menggunakan E-DDTKASIK. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan pendampingan penggunaan modul, aplikasi berbasis web dan penggunaan alat elektronik sebagai media pembelajaran seperti Smartphone atau Laptop serta pendampingan penggunaan media ppt dan web aplikasi dimulai dari input data anak sampai dengan mencetak hasil pemeriksaan tumbuh kembang anak. Selanjutnya tahap evaluasi dilakukan post test pada para peserta yang berjumlah 45 orang untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan dengan praktek langsung ke sasaran.

C. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Ketua Tim dan Anggota Pengabdi berkoordinasi dengan Pihak-Pihak terkait yaitu Kepala Puskesmas Suranadi dan Kepala Desa Suranadi. Tim Pengabdi menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan dan memberikan proposal sebagai bentuk kesiapan tim pengabdi. Tim pengabdi selanjutnya berkoordinasi dengan Institusi untuk dibuatkan surat tugas berdasarkan matrik pelaksanaan yang sudah dikumpulkan.

Pelaksanaan Hari Pertama Tim Pengabdi membuka kegiatan dengan mengundang para

peserta dan pihak terkait. Setelah acara pembukaan tim pengabdian memberikan pretes berupa kuesioner kepada para peserta. Selanjutnya menjelaskan konsep teori terkait tumbang dan gambaran tentang Aplikasi Web E-DDTK Asik kepada para peserta. Pelaksanaan Hari Kedua dihadiri 45 peserta. Tim pengabdian menjelaskan penggunaan Aplikasi Web E-DDTK Asik kepada para peserta dan diakhiri dengan Role Play/Praktek.

Tim Pengabdian mengevaluasi pengetahuan (kuesioner) dan kemampuan (penggunaan aplikasi) peserta dalam penggunaan aplikasi web E-DDTK Asik di Masyarakat. Para peserta masih ada yang menggunakan device yang tidak support dan masih ada beberapa peserta yang harus diberikan pemahaman lebih terkait dengan penggunaan aplikasi web. Para peserta didominasi oleh ibu rumah tangga.

Tabel. Nilai Pretest Dan Posttest Kemampuan Kader Kesehatan Dalam Skrining Tumbuh Kembang Anak Melalui e-DDTK ASIK

Nilai	Pretest	Posttest
0-8	30	-
9-16	12	-
17-24	3	45

D. KESIMPULAN

Seluruh rangkaian kegiatan ini berjalan dengan semestinya. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Jumlah peserta yang berpartisipasi sebanyak 45 kader dari 9 dusun di Wilayah Kerja Puskesmas Suranadi yang didominasi oleh Ibu Rumah Tangga. Pada pelaksanaannya para peserta masih ada yang menggunakan device yang tidak support dan masih ada beberapa peserta yang harus diberikan pemahaman lebih terkait dengan penggunaan aplikasi web. Diharapkan kegiatan ini akan terus berlanjut serta kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mendeteksi tumbuh kembang anak sehingga mengurangi resiko gangguan tumbuh kembang anak yang tidak terdeteksi sejak dini.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Puskesmas Suranadi atas Kerjasama dan partisipasi serta kesediaan menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian kali ini. Kolaborasi yang baik telah menjadi landasan kesuksesan dalam pelaksanaan pengabdian ini, dan tentunya kepada 45 Kader yang bersedia menjadi peserta Pengabdian kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Info DATIN (2016). *Situasi Balita Pendek*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kaban, Roberto, Roy Sari, Milda Siregar, Petri Yusrina, Rica Yunita, and R. P. A. (2018). *Perancangan Web Responsive Untuk Sistem Informasi Obat-Obatan* (2nd ed., p. 30).
- Kemendes. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Kementerian Kesehatan RI.
- NTB, P. P. (2017). *Pedoman Pelaksanaan Program Generasi Emas NTB GEN 2025*. Pemerintah Provinsi NTB.
- Purwanto, R. (2017). Penerapan Sistem Informasi Akademik (Sia) Sebagai Upaya Peningkatan Efektifitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Sekolah. *JTT (Jurnal Teknologi Terapan)*, 3(2), 24–31.
- Saurina, N. (2017). Aplikasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Nol Hingga Enam Tahun Berbasis Android. *Jurnal Buana Informatika*, 7(1).
- Widodo D.W., Kusri, Boedijanto, E. (2014). Perancangan Sistem Pakar Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Berbasis Multimedia. *Jurnal Ilmiah SISFO- TENIKA*, 4(2), 128–139.
- Yuzistin, Dea, Dindon Fiqri Aji, and P. D. A. P. (2016). Sistem Informasi Administrasi Siswa Berbasis Website Pada SMA Islam Putradarma Bekasi. *Bina Insani Ict Journal*, 3(1), 253–268.